

PEMANFAATAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Abdul Latif

STAI Nida El Adabi, Indonesia

alatiefthea6@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi zaman modern memaksa Pendidikan Agama Islam (PAI) berkembang dengan cepat, efisien dan efektif, sehingga pembelajaran PAI tidak ketinggalan dengan digitalisasi dunia yang semakin maju. Sarana belajar di era globalisasi digital saat ini layaknya disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yaitu menjadi salah satu untuk meningkatkan ketertarikan minat belajar peserta didik agar pembelajarannya tidak selalu monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran PAI. YouTube sebagai salah satu platform digital yang cukup banyak diminati oleh pengguna internet di Indonesia sangat potensial menjadi sumber media pembelajaran. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Aplikasi YouTube merupakan topik utama, dengan hal bahasan tentang pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran PAI di era digital. Informasi ini dikumpulkan menggunakan jenis metode deskriptif analisis menggunakan sarana penelitian berupa jurnal. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan aplikasi YouTube dengan kemudahan penggunaan dan fungsinya yang beragam dapat bermanfaat sebagai sarana dalam proses belajar yang inovatif dan interaktif. Tetapi selain pengaruh positif terdapat pula pengaruh negatif dalam pemanfaatan YouTube, sehingga diharapkan bagaimana pendidik dapat kreatif dan cermat dalam penggunaan media tersebut agar berjalan dengan efektif dan peserta didik bijak dalam menggunakannya.

Kata Kunci : Aplikasi Youtube, Media Pembelajaran PAI, Era Digital.

Abstract: This research is motivated by modern times forcing Islamic Religious Education (PAI) to develop quickly, efficiently, and effectively, so that PAI learning is not left behind by the increasingly advanced digitalization of the world. Learning facilities in the current era of digital globalization seem to be adapted to technological advances. The use of technology as a learning medium is one way to increase students' interest in learning so that learning is not always monotonous. This research aims to describe the use of the YouTube application as a PAI learning medium. YouTube, as a digital platform that is quite popular with internet users in Indonesia, has great potential as a source of learning media. Qualitative descriptive research methods were used in this research. The YouTube application is the main topic, with discussion regarding the use of the YouTube application as a PAI learning medium in the digital era. This information was collected using a descriptive analysis method using research facilities in the form of journals. The research results state that using the YouTube application with its ease of use and diverse functions can be useful as a tool in an innovative and interactive learning process. However, apart from positive influences, there are also negative influences in using YouTube, so it is hoped that educators can be creative and careful in using this media so that it runs effectively, and students are wise in using it.

Keywords: YouTube Application, PAI Learning Media, Digital Era.

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 30-10-2023

Online : 29-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan pesat dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi berdampak pada sendi-sendi kehidupan. Perkembangan dunia teknologi dan komunikasi di dunia sekarang ini merupakan hasil bukti dari kemajuan peradaban suatu bangsa dan

kemanusiaan. Selama 20 tahun terakhir perkembangan teknologi memberikan dampak secara menyeluruh terhadap segala aspek kehidupan manusia. Hal tersebut ditandai dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti televisi, komputer, internet, parabola, smartphone dan lain sebagainya. Sulasih dikutip (Mayasari, 2021) bahwa pembelajaran melalui multimedia: komputer, gadget, internet, skype, YouTube, Televisi, game, dan radio. Lebih lanjut (Nadeak, 2020) bahwa teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengakibatkan perkembangan teknologi yang berbasis jaringan internet semakin canggih. salah satu produknya adalah aplikasi YouTube.

Zaman modern memaksa Pendidikan Agama Islam (PAI) berkembang dengan cepat, efisien dan efektif, sehingga pembelajaran PAI tidak ketinggalan dengan digitalisasi dunia yang semakin maju. Annisa dkk dikutip (MF AK, 2021) bahwa sarana belajar di era globalisasi digital saat ini layaknya disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Pergeseran masyarakat di era 5.0 merupakan perkembangan dari adanya revolusi industri 4.0 yang berfokus kepada perkembangan teknologi yang semakin pesat setiap harinya, teknologi menjadi penting dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut (Fikriyah, 2022) bahwa teknologi secara bertahap mengubah gaya hidup dan pola pikir masyarakat secara bertahap diubah oleh teknologi terutama dikalangan remaja terlebih penggunaannya sebagai sumber belajar bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di suatu Pendidikan.

Media sosial adalah salah satu teknologi yang dapat digunakan sebagai media belajar dengan kemudahan yang diperoleh untuk proses belajar, karena memiliki alur proses yang sederhana. Telah banyak peneliti mengungkapkan sebelumnya mengenai keberhasilan pemanfaatan media sosial, terlebih pada YouTube, Instagram, dan WhatsApp yang menjadi sumber belajar saat pandemi sehingga dalam kehidupan New Normal media sosial bisa dijadikan sumber belajar (Komsiyah, 2022).

Dari beberapa media sosial yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, peneliti memilih aplikasi yang saat ini sedang populer penggunaannya, baik itu kalangan dewasa hingga anak-anak yaitu aplikasi YouTube, sehingga menarik bagi peneliti untuk meneliti pemanfaatan aplikasi YouTube yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran inovatif dan interaktif. Salah satu media sosial yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran adalah saluran youtube. Youtube merupakan media audiovisual yang menyajikan gambar, animasi, atau suara dan video sehingga pelajar dapat melihat dan mendengar (Naharir dkk, 2019).

Teknologi yang biasa dikembangkan dalam dunia pendidikan atau pembelajaran adalah teknologi berbasis komputer. Bakri & Yusni dikutip (Nasser, 2021) bahwa teknologi ini telah menjadi icon pertumbuhan masyarakat modern, sehingga penggunaannya di era ini dapat membantu dalam pencarian informasi terkait pendidikan. Lebih lanjut Bakri & Yusni dikutip (Febrianty, 2020) bahwa media komputerisasi kemudian memanfaatkan internet berbentuk jaringan sehingga dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Proses integrasi ini juga memunculkan tindakan-tindakan dan langkah inovatif. Salah satu media yang lahir dari perkembangan teknologi dan dinilai bisa mendukung kegiatan pembelajaran adalah youtube.

Implementasi pembelajaran berbasis youtube dapat dilakukan oleh guru yang bersedia menerima perubahan untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Bachtiar dkk dalam (Hanafiah, 2022) bahwa Guru yang dimaksud adalah mereka yang mampu

berkreatifitas dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Tingkat profesionalitas guru sudah seharusnya mengedepankan kegiatan melatih, membimbing, mengarah, menilai dan mengevaluasi menggunakan media-media terbaru dan relevan. Untuk mewujudkan kemampuan guru dalam pembelajaran saat ini, guru sebaiknya memanfaatkan teknologi yang ada serta sangat dianjurkan untuk menguasai media berbasis komputer. Sehingga dengan terampil menggunakan bahkan membuat media berbasis teknologi tersebut, pembelajaran akan semakin menarik dan menyenangkan.

Suryani dkk dikutip (Riyanti, 2022) bahwa istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Smaldino, dkk dalam (Chadijah, 2023) mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Wati dikutip (Suryaningsih, 2023) bahwa media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Sedangkan Wati dalam (Wahyuni, 2021) menjelaskan kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu belajar. Jadi media pembelajaran diartikan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Menurut Arsyad dalam (Mayasari, 2023) bahwa kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*) komunikasi pandang dengar (*audio visual communication*) pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelasa.

Menurut Sanaky dalam (Fitria, 2023) mengartikan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Munadi dikutip (Arifudin, 2022) mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Definisi ini sejalan dengan definisi yang di antaranya disampaikan oleh Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) dikutip (Mayasari, 2022) yakni sebagai segala bentuk dan saluran ang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Menurut Suryani, dkk dalam (Rahman, 2021) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (siswa) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan

materi tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, membuat bahan pelajaran lebih jelas, metode lebih bervariasi, serta siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (tidak hanya mendengarkan guru saja).

Pembelajaran berbasis media youtube banyak digunakan oleh guru di abad ini termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan konten yang ditampilkan atau di upload juga tidak sedikit. Selain itu youtube ini termasuk website yang sangat mudah untuk diakses melalui komputer, laptop, maupun smartphone. Namun disatu sisi terdapat beberapa hal yang dimungkinkan menghambat penggunaan media tersebut. Diantaranya adalah beberapa aturan yang pernah dijalankan dalam kurikulum Indonesia seperti dilarang membawa perangkat elektronik atau android di kelas, kurangnya penguasaan teknologi oleh para guru, dan kecanggungan dalam menggunakan hal baru dalam pendidikan.

Menurut (Andayani, 2006) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun menurut Muhaimin dalam (Apiyani, 2022) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Zuhairimi sebagaimana dikutip (Na'im, 2021) bahwa mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Adapun menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip (Sinurat, 2022) bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti bermaksud untuk menguraikan apakah media youtube efektif digunakan sebagai media belajar siswa di era digital ini atau justru dapat menimbulkan permasalahan baru dalam pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif

analisis. Menurut (Kartika, 2018) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Saepudin, 2022) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Ropitasari, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pemanfaatan aplikasi youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2023).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang pemanfaatan aplikasi youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di era digital dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Uswatiyah, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Kartika, 2022).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2021) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pemanfaatan aplikasi youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di era digital.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Mardizal, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hoerudin, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang pemanfaatan aplikasi youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di era digital.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Chadijah, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu pemanfaatan aplikasi youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di era digital.

Menurut Muhadjir dalam (Surya, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Aplikasi YouTube sebagai Media Pembelajaran PAI

Pemanfaatan aplikasi YouTube untuk media pembelajaran mengacu pada teori Ki Hajar Dewantara dalam (Ulfah, 2022), terdapat lima proses pembelajaran, media pembelajaran serta tujuan pendidikan, yaitu pendidik (komunikator), peserta didik (komunikan), materi pembelajaran, media pembelajaran, serta tujuan pembelajaran. Berkenaan pada saat ini bahwa tren peserta didik yang lebih terdorong kepada media, sehingga perwakilan pesan yang disampaikan oleh pengajar juga harus memperhatikan pada penentuan media pembelajaran. Devi dalam (Ulfah, 2023) menjelaskan berikut terdapat tiga pertimbangan dalam penggunaan media yang pertama yaitu fungsi stimulasi membangkitkan pada kegiatan belajar dan mempelajari lebih banyak segala sesuatu terkait media. kedua, fungsi intervensi bertindak sebagai mediator antara guru dan peserta didik. Ketiga fungsi data, ini menjadi hal yang dibutuhkan guru agar komunikasi dapat terjadi. Paparan media memungkinkan peserta didik untuk menyaring informasi atau penjelasan yang mereka butuhkan.

Video pembelajaran youtube untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat banyak dijumpai dan tersajikan sangat lengkap berdasarkan jenis tingkatan pendidikan. Menariknya lagi, video yang ada sudah dibuat berdasarkan buku dan silabus

pembelajaran. Selain itu video yang ada telah disajikan dengan berbagai model baik guru langsung, ilustrasi ataupun animasi dengan perpaduan suara dan *background* musik yang baik. Hal ini tentu memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik untuk memanfaatkan media ini dengan maksimal sehingga efisiensi waktu dapat terjaga dan peserta didik dapat memahami pembelajaran secara rinci dan maksimal.

Guru menjadi salah satu faktor penentu atas keberhasilan peserta didik. Dalam berlangsungnya proses pembelajaran guru dituntut harus pandai dalam menentukan media pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat peserta didik sehingga ketika pembelajaran berlangsung peserta didik akan memperhatikan atas dasar kemauannya serta dirinya akan terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran tersebut (Ulfah, 2021).

Dengan perkembangan zaman yang ada, tidak akan bisa terlepas dengan pengaruh teknologi, sudah seharusnya dan menjadi tantangan bagi para guru di era globalisasi digital saat ini untuk dapat memiliki kekreativitasan dalam menautkan media pembelajaran yang ada dengan teknologi. Dalam memilih media pembelajaran perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi, yaitu dengan tetap memperhatikan 3 aspek pertama, kejelasan dan tujuan pemilihan media, kedua, sifat dan karakteristik media yang akan dipilih, ketiga, melakukan perbandingan pembelajaran. Imroh dalam (Supriani, 2020) bahwa keprofesionalan guru terlihat ketika ia mampu mengadaptasikan keilmuan yang berkembang semakin canggih dan juga dapat memberikan metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik.

Ketika mempelajari Pendidikan Agama Islam, murid mungkin menghadapi kesulitan tentang topik tertentu. Ketika murid hanya menerima metode pembelajaran konvensional melalui ceramah tradisional dan pengajian buku teks, pemahaman murid akan stagnan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan suatu media yang menawarkan secara lugas pendekatan untuk menjelaskan konsep dan teori yang kompleks. Dengan menonton video edukasi dari YouTube, murid memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran PAI. Itu video pendidikan dari YouTube menawarkan penjelasan langsung tentang topik pelajaran PAI karena sebagian besar disajikan dengan presentasi dan ilustrasi yang menarik. Dibandingkan dengan buku pelajaran yang monoton yang hanya digunakan menawarkan teks yang relatif panjang untuk menjelaskan topik tertentu, dari video pendidikan YouTube menawarkan cara penjelasan yang sederhana dan menarik.

Selain itu, Saluran YouTube yang berfokus pada konten pendidikan telah berkembang pesat. Beberapa Channel YouTube yang menyediakan video edukasi untuk pembelajaran adalah RuangPendidik, Zenius, Quipper, Insight Chamber, dan Si Bejo. Melalui penyajian yang menarik dari video pendidikan murid mampu memahami isi pelajaran lebih baik karena mereka tertarik untuk menonton video tersebut. Hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian dilaporkan oleh Shariff dan Shah, Burke dan Snyder dan Abdillah. Penelitian telah mengkonfirmasi bahwa video pendidikan yang diunggah di YouTube memiliki berhasil menarik motivasi murid untuk belajar. Konsekuensinya, ketika murid termotivasi untuk belajar, perolehan pengetahuan akan mudah.

Selanjutnya, murid memanfaatkan video pendidikan dari YouTube secara mandiri untuk mendukung dan memperkaya pemahaman mereka tentang mata pelajaran PAI di luar kelas. Murid memanfaatkan video edukasi untuk belajar di rumah. Selain itu, fitur 'tonton nanti' di YouTube memungkinkan murid untuk menyimpan video yang telah

ditonton oleh mereka dan mereka dapat menontonnya kembali nanti. Oleh karena itu, ini Kondisi tersebut akan membuat motivasi belajar murid meningkat. Tidak dapat disangkal bahwa ketika motivasi murid meningkat, itu juga meningkatkan hasil belajar mereka. Choirunnisa dalam (Hasbi, 2021) menjelaskan keuntungan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan konten youtube diyakini mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar murid. Itu hasil pembelajaran yang lebih baik disebabkan oleh penggunaan YouTube yang efektif dan efisien konten sebagai media pembelajaran.

Dampak Positif Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran

Pada umumnya guru dalam aktivitas belajar mengajar akan memaksimalkan penggunaan media, Salehudin dan Sada dalam (Nurbaeti, 2022) menjelaskan karena hal itu dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan atau informasi, materi serta tujuan dari mata pelajaran dengan jelas kepada siswa khususnya di dalam kelas 4. Guru dapat menggunakan Youtube sebagai media yang digunakan dalam aktivitas mengajar dengan memberikan video edukasi dari aplikasi tersebut, setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan video edukasi dari YouTube tentang materi pendidikan agama islam, para guru memperoleh umpan balik dan tanggapan positif dari para siswa. Para siswa merasakan bahwa pemanfaatan video pendidikan dari YouTube sangat mendukung proses pembelajaran siswa di kelas. Ketika guru menampilkan video yang diunduh dari YouTube, para siswa antusias untuk menonton video. Selama kegiatan pembelajaran awal untuk merangsang siswa, guru menggunakan video untuk menarik perhatian siswa terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa langsung memperhatikan video saat guru memutar video. Ini membuktikan bahwa siswa memberikan umpan balik yang positif atas metode dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kegiatan pembelajaran awal. Hasil yang diperoleh dari observasi mendukung pernyataan Slameto dikutip (Hadiansah, 2021) bahwa ia berpendapat fasilitas yang lengkap dan layak akan melengkapi penerimaan bahan ajar yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Siswa sangat setuju dengan pembelajaran pendidikan agama islam dengan memanfaatkan Youtube sebagai media ajar. Youtube digunakan siswa sebagai sarana mencari informasi seputar materi PAI. Selain itu, Youtube juga digunakan untuk saling berbagi video. siswa sangat berminat dalam pembelajaran PAI menggunakan Youtube, Karena YouTube dapat menawarkan penjelasan langsung tentang topik pelajaran PAI karena sebagian besar disajikan dengan presentasi dan ilustrasi yang menarik. Dan siswa sangat termotivasi dalam pembelajaran PAI menggunakan Youtube. Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar berperan secara signifikan terhadap minat belajar siswa. Tidak dapat disangkal bahwa ketika motivasi/minat murid meningkat, itu juga meningkatkan hasil belajar mereka. keuntungan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan konten youtube diyakini mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar murid. Itu hasil pembelajaran yang lebih baik disebabkan oleh penggunaan YouTube yang efektif dan efisien konten sebagai media pembelajaran (Mujianto, 2019).

Kendala/Tantangan dalam Pengembangan YouTube sebagai Media Pembelajaran

Selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber pendidikan dari YouTube dalam bentuk video interaktif, siswa mempersepsikan pembelajaran tersebut menarik dan dapat mendukung mereka dalam memahami topik pelajaran yang kompleks Mata pelajaran ekonomi. Selain itu, siswa mudah dalam mengakses media

karena mereka telah membiasakan diri dengan YouTube dan kontennya. Jadi, guru tidak perlu tambahan waktu untuk menjelaskan penggunaan media tersebut. Mahasiswa juga merasakan itu mereka dapat belajar dari YouTube di mana saja dan kapan saja karena dapat diakses dari gadget pribadi mereka. Namun, siswa menganggap bahwa ada beberapa kendala dalam pemanfaatan video pendidikan dari YouTube.

Kendala pertama adalah soal kualitas konten video. Sejak pengunggah video edukasi di YouTube bersifat random, artinya setiap orang bisa upload video dengan mudah meskipun uploadernya bukan pembuat video profesional dan mengedit. Beberapa video yang diunggah di YouTube adalah video berkualitas rendah. Video berkualitas rendah dapat membuat siswa enggan menonton konten hingga selesai. Dengan demikian, hal itu semakin menurunkan motivasi siswa. Kendala lain adalah mengenai a (Irwansyah, 2021) kecepatan koneksi saat mengakses video. Karena YouTube adalah platform berbagi video terbesar, video yang diunggah terkadang memerlukan koneksi yang kuat menonton dan/atau mengunduh video. Dengan demikian dikutip bahwa ketika koneksi lemah atau tidak ada koneksi sama sekali, video tidak dapat diputar atau pemutaran video akan di-buffer. Kendala-kendala tersebut juga menurunkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Terakhir tapi tidak sedikit kendala tersebut berasal dari internal siswa. Sebagai platform berbagi video terbesar di internet, YouTube berisi banyak video dari genre apa saja, mulai dari hiburan hingga konten yang tidak pantas cocok untuk ditonton siswa, terutama pada saat proses pembelajaran.

Pemanfaatan sumber belajar di lembaga pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Supriani, 2022). Faktor internal seperti kesadaran, antusiasme, sikap, minat, metakognisi, kemampuan, keterampilan, dan kenyamanan diri bagi pengguna. Faktor eksternal yaitu tersedianya sumber belajar yang bervariasi, mudah akses terhadap sumber belajar yang berlaku di sekolah. Ketika siswa memiliki pengaturan diri dan kesadaran yang rendah, mereka mungkin menonton video lain untuk hiburan konten pendidikan karena sebagian besar konten yang berhubungan dengan hiburan lebih banyak menarik dari video konten pendidikan (Choirunnisa, 2020).

Tantangan pembelajaran jarak jauh tidak hanya terletak pada siswa tetapi juga pada peran guru (Darmawan, 2021). Sebagai sumber interaktif, YouTube memungkinkan guru mengunggah materi pembelajaran dalam bentuk video, sedangkan siswa dapat menggunakannya untuk menggantikan kelas tatap muka. Saat menggunakan media YouTube dalam pembelajaran jarak jauh, peran guru sebagai komunikator sangat penting. Di sisi lain, jika peran guru tidak optimal karena keterbatasan kesempatan dan keterampilan, maka tujuan pembelajaran media online khususnya YouTube tentu tidak akan tercapai.

Kurangnya peralatan media pendukung. Ketersediaan fasilitas merupakan kesulitan terbesar bagi guru. Guru dibatasi oleh jangkauan WiFi yang tidak luas. Keadaan jaringan internet menjadi tidak stabil (Ulfah, 2019). Jika router jauh dari perangkat, keterbatasan jaringan internet yang lambat membuat guru kesulitan untuk memutar video YouTube sambil streaming tanpa mengunduhnya terlebih dahulu. Guru juga dibatasi oleh jumlah tempat yang tidak mencukupi di sekolah, proyektor belum tersedia untuk setiap kelas, sehingga digunakan secara bergantian antar guru.

Dari sekian banyak keuntungan penggunaan YouTube, terdapat kelemahan dalam pelaksanaannya, yaitu jika guru kurang terampil dalam memasukkan komputer ke dalam proses pembelajaran, maka akan monoton dan kurang berkembang.

Kelebihan dan Kekurangan YouTube

Saat ini media sosial yang sangat populer adalah YouTube. Dikarenakan YouTube menawarkan banyak kegunaan serta kemudahan kepada para penggunanya. Tetapi situs web pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan Media YouTube: Kita dapat menonton dan merekam video di YouTube yang belum pernah Anda lihat sebelumnya di TV, sehingga tidak ada informasi atau infotainment apa pun yang terlewatkan; Aplikasi pemutar video yang kita punya memungkinkan kita untuk mendapatkan berbagai jenis format video di YouTube dan memilih salah satunya; Video YouTube menjadi baik dan akan lebih baik lagi, sehingga Anda bisa menonton video YouTube dengan nyaman dan jelas (Aprilinia, 2022).

Rifa dalam (Arifudin, 2021) bahwa youtube mungkin merupakan situs web paling populer yang dapat memengaruhi pendidikan di dunia maya saat ini; Informative, yaitu YouTube menyediakan segala informasi yang mencakup perkembangan dalam bidang pendidikan, teknologi, budaya, dan lainnya; Praktis, yang berarti YouTube sangat mudah untuk digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat termasuk pendidik dan peserta didik; Shearable, yaitu YouTube memfasilitasi untuk tautan HTML dan kode video pembelajaran yang disematkan yang bisa dibagikan di jejaring sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram serta blog/situs web. YouTube memudahkan untuk melakukan kegiatan seperti berdiskusi tanya jawab dan menonton serta mereview video pembelajaran; Ekonomis, yaitu YouTube dapat diperoleh dengan gratis untuk semua kalangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, keunggulan YouTube dalam mendukung pembelajaran adalah menyediakan lebih banyak informasi ilmiah dan akses gratis, yang sangat nyaman.

Kekurangan Media YouTube, pengambilan dan perekaman video di YouTube akan terpengaruh jika ada masalah atau gangguan dengan koneksi Internet; Kita diharuskan untuk mempunyai aplikasi seperti YouTube Downloader atau KeepVid, dikarenakan tidak terdapat aplikasi buat mengambil video di YouTube dalam situs web; Video YouTube biasanya memiliki ukuran atau kapasitas yang sangat besar sehingga memerlukan waktu untuk mendownloadnya; YouTube juga menawarkan fasilitas untuk mengunggah video yang dapat digunakan bagi semua kalangan, sehingga hal itu memungkinkan YouTube disalahgunakan individu yang tidak bertanggung jawab. Contohnya, adanya oknum yang mengunggah video yang tidak pantas ditonton seperti video asusila atau porno bahkan video yang menghina kelompok tertentu (Astuti, 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan diatas dapat dapat disimpulkan pembelajaran di era digitalisasi sudah seharusnya mengedepankan pola pengembangan yang berbasis elektronik. Berdasarkan berbagai literasi yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa youtube sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan youtube merupakan media yang masyhur dan mudah diakses oleh banyak kalangan. Selain itu dengan ragam model video yang disajikan oleh youtuber juga mengandung informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Bahkan sekarang banyak

ditemukan video pembelajaran yang dibuat berdasarkan silabus dan materi pembelajaran di sekolah. Fenomena ini menggambarkan bahwa media youtube bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Keunggulan yang tampak dalam media ini lebih banyak dibandingkan kelemahannya. Pada intinya jika youtube digunakan dengan tepat, maka sangat membantu para guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Efektivitas youtube digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari beberapa aspek: 1) Efisiensi waktu, karena siswa bisa belajar mandiri tanpa batasan waktu dan tempat, 2) Kemudahan akses secara mandiri, cukup memiliki paket internet dengan harga terjangkau, serta 3) Banyaknya materi atau video tentang pembelajaran yang tersedia dan disajikan dengan jelas/rinci serta dengan konsep yang menarik/menyenangkan seperti berbentuk animasi dan ilustrasi yang relevan dengan perkembangan zaman.

Saran dalam penelitian ini yakni dampak negatif yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi melalui materi-materi yang diajarkan, pelaksanaan, serta habituasi atau pembiasaan. Kemudian penguatan etika digital seharusnya terintegrasi dengan semua mata pelajaran, mengingat urgensi dari etika digital dalam membangun ruang digital yang aman dan nyaman serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Sehingga Youtube dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, menarik, interaktif, dan inovatif dalam pembelajaran daring yang dapat mewadahi kemampuan peserta didik dalam abad 21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan STAI Nida El Adabi, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua LPPM STAI Nida El Adabi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Aprilinia. (2022). *Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: Cv Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Astuti. (2021). Dampak Media Youtube Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial. *Widya Aksara: Jurnal Agama*

- Hindu.*, 26(1), 89–101.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) Di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi Bahasa Dalam Komunikasi Massa Dedi Mulyadi Di Channel Youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). A Correlational Study Of Gadget Used Towards Reading Interest. *Journal Of English Culture, Language, Literature And Education*, 11(1), 59–78.
- Choirunnisa. (2020). Using Youtube Content As A Supplementary Instructional Media For Economics Subject Of Senior High School. *Classroom Action Research Journal (Carjo)*, 3(3), 85–94.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning As A Learning Media Innovation Islamic Education. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language And Literature International Conference (Ellic)*, 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2022). The Effect Of Improving Spiritual Quotient And Emotional Quotient On Mental Health In Sya'ban Month At The Pandemic Covid 19 In Jakarta. *Al-Wasathiyah: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 35–49.
- Kartika, I. (2023). The Influence Of Emotional Intelligence And Spiritual Intelligence On Teacher Professionalism At Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta. *History Of Medicine*, 9(1), 266–276.
- Komsiyah. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kalangan Milenial. *Prosiding The Annual Conference On Islamic Religious Education*, 2(1), 505–515.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner Dan Authentic Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis

- Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di Smk. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mf Ak. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mujianto. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian.*, 5(1), 135–159.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Naharir Dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester Ii Sd Gugus Vi Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Mimbar Pgsd Undiksha*, 6(1), 15–21.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Riyanti, A. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ropitasari, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 1–14.
- Saepudin, S. (2021). Improving The Ability To Understand The Quran Reading Through The Application Of The Mind Map Method During The Covid 19 Pandemic In Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun At Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Manajemen Kompetensi Dosen Berbasis Islam Dalam Mewujudkan Perguruan Tinggi Bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam.*, 9(1), 089–101.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: Cv Widina Media Utama.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Suryaningsih, I. (2023). *Sastra Arab Bandingan: Potret Karya Antar Negara, Budaya Dan Peradaban*. Idea Press.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (Jkipm)*,

- 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Era Disrupsi. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling Religious Character Values In Elementary School Students Through Islamic Religious Education Learning. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- Wahyuni, R. S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Stt Wastukencana Purwakarta. *Bisnis STIEB Perdana Mandiri*, 9(1), 21–29.